

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memungkinkan orang untuk mengungkapkan perasaan mereka baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa perlu dipelajari sejak dini sebagai alat untuk berkomunikasi, yang bertujuan untuk membiasakan para pengguna bahasa berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. Tarigan (2008:1) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan antara satu sama lainnya. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang lain. Menulis menjadi salah satu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Seiring dengan perkembangan, menulis sudah tidak lagi diartikan sebagai proses pengungkapan gagasan secara sekadar saja melainkan untuk saat ini menulis sudah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasi diri dan sebagai sarana untuk membangun rasa percaya diri serta sarana untuk berkreasi (Tarigan, 2008:3). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia saat ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis ini tidak datang secara instan melainkan harus dilatih secara berulang dan melakukan praktik dengan teratur. Pentingnya kemampuan dalam menulis ini mengakibatkan diterapkannya kegiatan menulis secara lebih

intensif di sekolah. Tugas guru bahasa Indonesia untuk melatih siswa supaya lebih terampil dan terbiasa berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menanggapi sesuatu yang sedang dihadapinya melalui sebuah tulisan. Mahsun (2013) berpendapat bahwa seluruh pelajaran bahasa Indonesia mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas berbasiskan teks. Itu berarti bahasa tidak hanya dijadikan sebagai sarana berkomunikasi saja melainkan bahasa diterapkan sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan berpikir.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia bahwasanya keterampilan menulis siswa di sekolah masih sangatlah rendah yang dapat dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa dalam keterampilan menulis masih dibawah rata-rata. Kemampuan dan kekreativitasan siswa dalam merangkai teks yang dibuat masih memerlukan pelatihan yang teratur. Menanggapi permasalahan yang dialami tersebut, dibutuhkan solusi yang mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis, karena komunikasi antara siswa dengan guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tugas guru tidak hanyalah sekedar menuangkan informasi kepada siswa, melainkan mengupayakan agar konsep yang disampaikan tertanam dan dipahami dalam ingatan siswa. Guru haruslah pandai dalam menentukan tindakan dan memilih metode yang digunakan untuk menghasilkan hasil yang diharapkan, karena gurulah yang mengetahui kondisi dan situasi yang dialami siswa di kelas. Kecocokan penggunaan metode dengan materi akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Maka dari itu, peneliti mencoba salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, yaitu metode *Project Based Learning*.

Metode pembelajaran *Project Based Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan proyek yang berpusat pada siswa untuk melakukan sebuah investigasi yang mendalam terhadap suatu topik (Hosnan, 2014). Menurut Saefudin (2014: 58) pembelajaran berbasis proyek menggunakan masalah sebagai awal dalam menggabungkan pengetahuan yang baru sesuai dengan pengalaman siswa dalam beraktivitas secara nyata. Dalam pembelajaran ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran ini dirancang untuk digunakan dalam sebuah permasalahan yang perlu dipecahkan siswa.

Sesuai dengan yang pendapat yang disampaikan Mahsun (2013) bahwa seluruh pelajaran bahasa Indonesia saat ini bebasiskan teks. Salah satu teks yang termuat dalam pelajaran bahasa Indonesia ini yaitu teks prosedur. Berdasarkan kurikulum revisi 2013, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat kompetensi dasar menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cinderamata, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Kompetensi dasar berikutnya yaitu menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis. Menurut Kosasih (2014: 67) teks prosedur adalah sebuah teks yang berisikan tujuan serta langkah yang harus diikuti untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang dilakukan. Teks prosedur berisikan upaya melakukan atau mengerjakan sesuatu dan memiliki tahapan yang harus diikuti secara runtun dan logis. Berdasarkan

karakteristik dari teks cerita prosedur, dibutuhkan penerapan metode yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menyeimbangkan antara teoritis dengan aplikasinya. Teks prosedur yang berbasis pada praktik atau keterampilan sangat sesuai dengan dasar pembelajaran berbasis proyek. Dengan menyajikan masalah diawal, guru dapat memilih masalah yang bersifat kontekstual dengan siswa. Setelah itu, guru memberikan proyek kepada siswa. Maka dari itu siswa akan merasa tertantang dan termotivasi untuk menyelesaikan proyek yang diberikan. Siwa (2013) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek cukup menantang dan dianggap menjadi salah satu sarana yang efektif diberikan kepada siswa karena mampu mendorong siswa untuk tidak bergantung pada guru, melainkan mengarahkan siswa untuk lebih mandiri. Pada sisi lain, siswa juga mendapat pengalaman belajar yang lebih banyak dan luas karena melalui kemandirian dalam belajar, siswa mampu mengetahui potensi dirinya yang akan menciptakan kekreativitasan dan menemukan sendiri pengetahuan mereka. Setelah itu, yang akan mereka hasilkan adalah sebuah produk berupa menyusun teks prosedur yang berisikan langkah atau tahapan secara runtun dalam menciptakan produk hasil proyek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah implementasi metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas VII B di SMP Sapta Andika?

2. Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran implementasi metode *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas VII B di SMP Sapta Andika?
3. Bagaimanakah respon siswa kelas VII B di SMP Sapta Andika setelah diimplementasikannya metode *Project Based Learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam menulis teks prosedur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas VII B di SMP Sapta Andika.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran implementasi metode *Project Based Learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas VII B di SMP Sapta Andika.
3. Untuk mengetahui respon siswa kelas VII B di SMP Sapta Andika setelah diimplementasikannya metode *Project Based Learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam menulis teks cerita prosedur.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang diharapkan dan dicapai dalam penelitian, terdapat manfaat yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian mengenai model pembelajaran *Project Based Learning*.
2. Menambah keberagaman ilmu yang dapat dirujuk oleh siapaun yang berminat untuk menginovasikan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran mengenai implementasi metode *Project Based Learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa dalam menulis teks prosedur dan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang lebih mengenai hal tersebut.

b. Bagi Siswa

Memotivasi dan memberikan semangat pada siswa untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam keterampilan menulis teks prosedur.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui pembelajaran kooperatif *Project Based Learning*.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melakukan pembelajaran di kelas melalui metode pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa yang akan berpengaruh pada kualitas sekolah itu sendiri.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

2.1 Landasan Teori

Teori-teori yang digunakan dalam landasan teori ini memuat tentang (1) Keterampilan menulis, (2) Teks prosedur, (3) Metode pembelajaran *Project Based Learning*.

2.1.1 Keterampilan Menulis

Teori yang mencakup mengenai keterampilan menulis, yaitu: (1) Pengertian keterampilan menulis, (2) Tujuan menulis, (3) Manfaat menulis, (4) Tahap-tahap menulis, (5) Faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis.

2.1.1.1 Pengertian Keterampilan Menulis

Fungsi utama dari sebuah tulisan yaitu sebagai alat komunikasi tidak langsung. Dalam pendidikan, menulis sangat penting dan berpengaruh dikarenakan memudahkan para pelajar dalam berpikir. Melalui tulisan, dapat membantu seseorang untuk menjelaskan sesuatu yang sedang dipikirkan. Menulis dapat dilakukan oleh semua orang, tetapi menulis dengan baik tidak dapat dimiliki oleh semua orang. Menulis memerlukan keterampilan khusus untuk menghasilkan tulisan yang baik dan hasil tersebut diperoleh melalui proses yang bertahap. Nurul (2014:12) berpendapat bahwa keterampilan menulis merupakan sebuah kecakapan dalam menuangkan ide pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang telah

dirangkai utuh, lengkap dan tentunya jelas yang menghasilkan buah pikiran yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi yang dilakukan dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis yang disampaikan kepada pihak lain dengan bahasa tulis sebagai medianya. (Dalman:3)

Menurut pendapat Novia (2018) menulis pada hakikatnya merupakan menuangkan berbagai konsep maupun ide agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain sebagai pembaca.

Jadi, dari beberapa teori yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengungkapkan atau menuangkan ide, gagasan, pendapat kepada seseorang dalam bentuk tulisan.

iLovePDF

2.1.1.2 Tujuan Menulis

Dalam menulis tentunya terdapat tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan menulis tanpa adanya tujuan maka tulisan tersebut tidak akan terbentuk.

Tarigan (2008:2) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan menulis yaitu sebagai berikut.

1) Tujuan Penugasan (*Assignment purpose*)

Peneliti melakukan kegiatan menulis karena ditugaskan untuk menulis, seperti contohnya siswa yang diberikan tugas mencatat materi pelajaran, sekretaris yang bertugas untuk membuat notulensi rapat.

2) Tujuan Altruistik (*Assignment purpose*)

Kegiatan menulis dilakukan peneliti yang bertujuan untuk memberi kesenangan pada pembaca melalui karyanya.

3) Tujuan Persuasif (*Persuasive purpose*)

Tulisan yang dibuat peneliti dengan tujuan meyakinkan para pembaca mengenai kebenaran sebuah gagasan.

4) Tujuan Informasional (*Informational purpose*)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembacanya.

5) Tujuan Kreatif (*Creative purpose*)

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mencapai nilai kesenian dan artistik.

6) Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem solving purpose*)

Tulisan yang dibuat dengan tujuan memecahkan sebuah masalah yang dihadapi agar dapat dimengerti oleh pembaca.

Selain pendapat yang disampaikan Tarigan diatas, Azizah (2015) berpendapat tujuan menulis diantaranya yaitu: 1) untuk menceriakan sesuatu, 2) untuk meyakinkan, 3) untuk menjelaskan sesuatu, 4) untuk merangkum, 5) untuk memberikan pengarahan atau petunjuk.

Menurut Sriyanti (2017:158) tujuan dari menulis yaitu menciptakan sebuah catatan atau informasi pada sebuah media dengan menggunakan aksara atau tulisan. Sesuai dengan pendapat diatas, dapat dirangkum bahwa tujuan dari dilaksanakannya menulis yaitu, untuk memberikan informasi, menceritakan menjelaskan dan juga meyakinkan pembaca dengan tulisan.

2.1.1.3 Manfaat Menulis

Kegiatan menulis untuk saat ini seringkali tidak diminati oleh para siswa. Ketidaksukaan ini dapat berupa kemalasan siswa karena tidak tahunya untuk apa dia menulis, merasa tidak memiliki bakat dalam menulis dan tidak tahu bagaimana dia harus menulis. Lingkungan sangat berpengaruh dengan ketidaksukaan siswa dalam menulis. Keluarga, masyarakat serta pengalaman pembelajaran menulis siswa di sekolah yang kurang memotivasi minat siswa dalam menulis.

Suparno dan Yunus (2007:14) berpendapat manfaat dari menulis diantaranya dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan kembali keberanian dan mendorong kemauan serta kemampuan dalam mengumpulkan informasi.

Dengan melakukan kegiatan menulis, siswa dapat memperoleh berbagai manfaat. Nurul (2014:15) mengemukakan pendapatnya mengenai manfaat dari menulis yaitu sebagai berikut

- 1) Meningkatkan kecerdasan
- 2) Penumbuhan keberanian
- 3) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas siswa
- 4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Jadi, dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memberikan manfaat bagi peneliti. Tidak hanya mampu menulis dengan baik saja manfaat dari menulis tersebut, melainkan juga dapat membantu untuk berpikir, mengembangkan ide dan gagasan dan juga menambah daya imajinasi dan kreativitas peneliti dalam mengumpulkan ataupun memberikan informasi kepada para pembacanya.

2.1.1.4 Tahap-tahap Menulis

Dalam menulis, kemampuan seseorang yang menghasilkan tulisan dengan baik tidak dapat dilihat secara instan. Menulis merupakan sebuah proses yang memiliki tahapan. Untuk menghasilkan tulisan yang baik peneliti harus melalui beberapa tahapan dan kegiatan menulis dilakukan secara berkala agar menghasilkan tulisan yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Pendapat Nurul (2014:16) bahwa dalam proses menulis terdapat lima tahapan yang harus dilalui. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Pramenulis

Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam kegiatan menulis. Para peneliti biasanya melakukan berbagai kegiatan pada tahap persiapan ini, misalnya menemukan ide pokok, menentukan judul tulisan, menentukan tujuan, memilih jenis atau bentuk tulisan yang akan ditulis, membuat kerangka tulisan dan mengumpulkan bahan-bahan.

2) Menulis

Setelah melewati tahap pramenulis, selanjutnya peneliti berada pada tahap menulis. Tahap menulis dimulai dengan menjelaskan atau menjabarkan ide yang telah disiapkan ke dalam bentuk kalimat dan paragraf yang selanjutnya dirangkai menjadi sebuah karangan yang utuh.

3) Merevisi

Pada tahap ini, peneliti melakukan koreksi terhadap seluruh tulisan yang telah dibuat misalnya dari segi struktur tulisan dan kebahasaan. Struktur tulisan mencakup ide pokok dan ide penjelas, serta sistematika dan penalarannya.

Sedangkan dari segi kebahasaan mencakup pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca.

4) Mengedit

Apabila sebuah tulisan sudah dikatakan sempurna, peneliti selanjutnya melakukan tahap pengeditan. Pada tahap pengeditan ini dibutuhkan format yang akan dijadikan acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan dan pengaturan spasi.

5) Mempublikasi

Pada tahap mempublikasi ini memiliki dua pengertian. Pertama mempublikasi berarti menyampaikan tulisan kepada publik dalam bentuk tulisan. Lalu pengertian kedua mempublikasi berarti menyampaikan tulisan dalam bentuk non cetakan, yang artinya publikasi dapat dilakukan dengan penceritaan, pementasan dan peragaan.

Santoso (2018:164) berpendapat, secara luas bahwa tahapan menulis meliputi tahapan pramenulis, penelitian draft, perbaikan, penyuntingan dan publikasi.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tahapan menulis ini meliputi tahap pramenulis, menulis, merevisi, mengedit dan tahap mempublikasi.

2.1.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Menulis

Kegiatan menulis memerlukan keterampilan, tujuan, tahapan menulis dan daya pikir serta imajinasi tinggi dari seorang peneliti. Motivasi belajar siswa dalam menulis saat ini sangat rendah, hal tersebut tidak lepas dari pengaruh lingkungan

masyarakat dan keluarga serta pengalaman dalam pembelajaran menulis di sekolah yang juga berpengaruh atas motivasi dan minat siswa dalam menulis.

Marselina (2018:1) mengatakan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis disebabkan oleh kurang tepatnya strategi belajar yang digunakan ketika di kelas.

Faktor internal dan faktor eksternal sangat mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam menulis.

- 1) Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu yang terdiri atas faktor jasmani dan faktor psikologi.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi di luar individu. Biasanya faktor ini mencakup keluarga, masyarakat dan sekolah.

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis, peserta didik tidak hanya dihadapkan pada masalah internal saja, melainkan juga masalah eksternal yang sangat berpengaruh besar dalam kemampuan menulis siswa. Kondisi yang dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam menulis perlu diciptakan oleh seorang guru sebagai pengajar. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan metode ataupun pendekatan yang bervariasi dan tepat adanya sesuai dengan tujuan dari pembelajaran menulis.

2.1.2 Teks Prosedur

Teori tentang teks prosedur mencakup beberapa hal, yaitu: (1) Pengertian teks prosedur, (2) Struktur teks prosedur, (3) Kaidah kebahasaan.

2.1.2.1 Pengertian Teks prosedur

Teks prosedur dibuat dengan tujuan untuk memberikan arahan atau menjabarkan mengenai langkah-langkah yang telah ditentukan.

Mahsun (2014:30) menjabarkan, teks prosedur adalah salah satu jenis teks yang memuat genre factual subgenre prosedural. Tujuan teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan mengenai langkah-langkah yang telah ditentukan. Maka dari itu, jenis teks ini menekankan aspek bagaimana langkah melakukan sesuatu, seperti percobaan atau pengamatan.

Selanjutnya, Nurlailatul (2016:2) berpendapat bahwa teks prosedur adalah suatu langkah dan tujuan yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Teks prosedur dapat membantu mengetahui bagaimana cara melakukan aktifitas tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan teks prosedur sebaiknya disusun sesuai dengan urutan yang benar karena untuk mencapai tujuan tertentu langkah dalam penyusunan teks prosedur tersebut tidak dapat dibalik. Teks prosedur adalah teks yang digunakan untuk memberikan petunjuk mengenai langkah/metode/cara dalam melakukan sesuatu.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan salah satu jenis teks yang bertujuan untuk memberi arahan atau petunjuk mengenai langkah-langkah dalam melakukan sesuatu.

2.1.2.2 Struktur Teks prosedur

Untuk menghasilkan sebuah teks yang baik, tentunya ada persyaratan dalam penelitian teks tersebut. sebuah teks prosedur tentunya memiliki struktur teks yang

harus dipenuhi agar mampu menggambarkan sebuah proses dari suatu kegiatan yang dilakukan.

Suherli, dkk (2017:17) mengemukakan pendapatnya bahwa teks prosedur terbentuk dari ungkapan mengenai tujuan, langkah-langkah dan penegasan ulang. Tujuan merupakan pengantar mengenai topik yang akan dijabarkan dalam teks tersebut. langkah-langkah yaitu berupa perincian petunjuk yang disarankan kepada pembaca mengenai topik yang ditentukan. Penegasan ulang yang berupa harapan atau manfaat apabila petunjuk yang dijabarkan dilakukan dengan baik.

Struktur teks prosedur mencakup empat hal yang tentunya perlu diperhatikan, yaitu judul, tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah. Budianti, dkk (2018:7).

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa struktur teks prosedur terdiri atas judul, pengantar yang menjelaskan tujuan penelitian, bahan atau alat yang digunakan untuk melaksanakan suatu prosedur, prosedur/tahapan sesuai dengan urutan yang benar.

2.1.2.3 Kaidah Kebahasaan

Menurut Budianti, dkk (2018:1) kaidah kebahasaan mencakup penggunaan kalimat perintah, penggunaan dengan kalimat batasan yang jelas, penggunaan kata keterangan alat, keterangan cara dan keterangan tujuan, penggunaan kalimat larangan/saran serta penggunaan kata penghubung, pelepasan dan acuan.

2.1.3 Metode *Project Based Learning*

Adapun teori yang berkaitan dengan metode *Project Based Learning* adalah (1) Pengertian metode *Project Based Learning*, (2) karakteristik metode *Project*

Based Learning, (3) kelebihan metode *Project Based Learning*, (4) langkah-langkah penerapan metode *Project Based Learning*.

2.1.3.1 Pengertian Metode Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran di kelas, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang nantinya dijadikan sebagai acuan melakukan proses belajar mengajar. Metode pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* menjadi salah satu metode pembelajaran yang baik digunakan di dalam kelas yang dapat berbasis pada penerapan ilmu pengetahuan dengan menggunakan proyek nyata yang berfokus pada suatu masalah dalam memecahkan suatu permasalahannya.

Hardin dan Puspitasari (2012:127) mengatakan bahwa pembelajaran yang berbasis proyek menjadi salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengatur atau mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek pada siswa.

Hosnan (2014:319) berpendapat metode pembelajaran berbasis proyek ini merupakan pembelajaran yang menjadikan proyek/kegiatan sebagai media. Siswa ditugaskan untuk melakukan eksplorasi, interpretasi, penilaian dan informasi untuk menghasilkan sebuah bentuk hasil belajar. Dalam metode pembelajaran ini masalah dijadikan sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru sesuai dengan pengalaman yang dimiliki siswa dalam beraktivitas dengan nyata.

Priyanti (2014:122) memberikan pendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek ini adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai sebuah pembelajaran untuk ketercapaian sebuah kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Ikhan (2017:1) *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam melakukan suatu investigasi mendalam terhadap sebuah topik/masalah. Pendalaman pembelajaran dilakukan siswa secara konstruktif dengan pendekatan berbasis riset terhadap suatu permasalahan yang berbobot, nyata dan relevan.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang terfokus pada aktifitas siswa untuk dapat memahami, menilai, mengeksplorasi maupun mengartikan sebuah konsep melalui investigasi yang lebih dalam mengenai permasalahan yang diberikan dan menemukan solusi dari sebuah permasalahan melalui proyek/kegiatan.

2.1.3.2 Karakteristik Metode Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Hardini dan Puspitasari (2012:127) *Project Based Learning* memiliki karakteristik yang berfokus pada pembelajaran yang terletak pada prinsip dari suatu disiplin ilmu, lebih banyak melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan bermakna lainnya, memberikan siswa kesempatan untuk bekerja secara otonom dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan pada akhirnya menghasilkan produk nyata dari pembelajaran tersebut.

Jadi, dapat dikatakan bahwa *Project Based Learning* memiliki karakteristik melibatkan siswa dalam meneliti/menginvestigasi suatu permasalahan yang ada kemudian menyusun pengetahuan sesuai dengan pemahaman yang didapat siswa dalam menghasilkan suatu produk dari kegiatan yang dilakukan.

2.1.3.3 Kelebihan Penggunaan Metode *Project Based Learning*

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki suatu kelebihan masing-masing dalam penerapannya yang menjadikannya suatu pilihan dibandingkan dengan metode pembelajaran lain. Djamarah dan Zain (2013:83) mengutarakan pendapatnya yang menjelaskan kelebihan dari metode pembelajaran *Project Based Learning*, yaitu;

- 1) Dapat memperluas pola berpikir siswa dalam menghadapi suatu permasalahan.
- 2) Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan kesehariannya.

Selain itu Hardini dan Puspitasari (2012:130) mengemukakan pendapatnya mengenai kelebihan dari metode pembelajaran *Project Based Learning*, yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dengan baik, membuat siswa lebih aktif dan memungkinkan keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah
- 3) Meningkatnya kemampuan siswa dalam mencari dan menemukan informasi
- 4) Dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan kerjasama dalam pertukaran informasi
- 5) Memberikan pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, dan membuat alokasi waktu dan

sumber lain pada siswa, seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* di kelas antara lain dapat meningkatkan motivasi, kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan dalam menemukan informasi dan mengelola sumber yang ada serta meningkatkan kerjasama siswa dalam komunikasi.

2.1.3.4 Kekurangan Penggunaan Metode *Project Based Learning*

Setiap metode mempunyai kekurangannya masing-masing. Meskipun metode ini membuat suasana belajar menjadi menyenangkan memberi pengalaman siswa untuk mengorganiasi proyek sehingga dapat meningkatkan keaktifan, melatih kerjasama dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, namun model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan yang dijelaskan Daryanto dan Raharjo (2012: 162), yaitu:

- a. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah
- b. Membutuhkan biaya yang cukup banyak
- c. Banyaknya peralatan yang harus disediakan
- d. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan
- e. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam bekerja kelompok
- f. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

2.1.3.5 Langkah-langkah Implementasi Metode *Project Based Learning*

Widyantini (2014:6) menyatakan langkah-langkah pembelajaran dalam metode *Project Based Learning* terdiri dari:

1) Penentuan pertanyaan mendasar

Memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan esensial, adalah pertanyaan yang mampu memberi tugas pada siswa untuk melakukan sebuah aktivitas dengan topik yang sesuai dengan realita nyata serta relevan dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

2) Mendesain perencanaan proyek

Dalam mendesain perencanaan proyek ini dilakukan guru dan siswa secara kolaboratif. Maka siswa diharapkan merasa memiliki dan bertanggung jawab dengan proyek tersebut. Dalam perencanaan terdapat aturan main, pemilihan aktivitas yang mampu mendukung saat menjawab pertanyaan dengan mengintegrasikan berbagai subjek, dan mengetahui alat bahan yang dapat digunakan untuk membantu dalam suksesnya suatu proyek.

3) Menyusun jadwal

Secara kolaboratif, siswa dan pengajar menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek, mulai dari membuat timeline menyelesaikan proyek, membuat deadline menyelesaikan proyek, membawa siswa agar merencanakan cara baru, membimbing siswa saat membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, meminta siswa untuk membuat sebuah penjelasan mengenai pemilihan suatu cara.

4) Memonitor siswa dan kemajuan proyek

Dalam hal ini pengajar memiliki tanggung jawab untuk melakukan monitoring terhadap aktivitas siswa dalam menyelesaikan proyek. Monitoring ini dilakukan dengan memberikan fasilitas kepada siswa pada setiap proses proyeknya.

5) Menguji hasil

Menguji hasil atau penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian standar, dan berperan dalam mengevaluasi kemajuan tiap siswa. Penilaian dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada siswa mengenai seberapa tingkat pemahaman yang dimiliki setiap siswa, serta membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Mengevaluasi pengalaman

Akhir dari proses pembelajaran, siswa dan pengajar melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dilakukan. pada tahap refleksi ini dapat dilakukan secara individu ataupun berkelompok. Tahap ini memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan bagaimana perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Kemudian siswa dan pengajar bekerjasama untuk mengembangkan diskusi dengan tujuan memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran yang nantinya akan menjadi suatu temuan baru untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran berikutnya.

Pendapat lain dinyatakan oleh Hardini dan Puspitasari (2012:131) yang menyatakan bahwa mendesain suatu proyek diperlukan 6 strategi yang disebut juga sebagai *The Six A's of Designing Projects* yaitu:

- 1) Keautentikan (Aunthenticity)
- 2) Ketaatan terhadap nilai akademik (Academic Rigor)
- 3) Belajar pada dunia nyata (Applied Learning)
- 4) Aktif meneliti (Active Exploration)
- 5) Hubungan dengan ahli (Adult Relationship)
- 6) Penilaian (Assessment)

Dari pendapat yang dinyatakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa langkah penerapan metode *Project Based Learning* ini adalah menentukan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor siswa dan progres dari proyek, menilai hasil dan mengevaluasi pengalaman.

2.2 Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan sebuah tinjauan terhadap penelitian lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian yang relevan tersebut dapat digambarkan dalam Tabelberikut ini:

Tabel 1 Penelitian yang Relevan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ermawati dan Widowati	Implementasi <i>Project Based Learning</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Menulis Siswa SMP Taman Dewasa Jetis	Nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yang mencapai 54% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 76%. Hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi dan teks

			narasi juga mengalami peningkatan, yang mulanya siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 8 orang, setelah penerapan metode <i>Project Based Learning</i> siswa yang belum mencapai KKM menjadi menurun hanya 5 orang.
2.	Nirmala	Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup di Kelas IV SDN Karang Sari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2014-2015	Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yang hanya mencapai 61,25 dan masih ada siswa yang belum mencapai KKM kemudian peningkatan terjadi pada siklus II dengan penerapan metode <i>Project Based Learning</i> dengan rata-rata yang mencapai nilai 81,88 dan seluruh siswa tuntas mencapai KKM. Hal tersebut menunjukkan penerapan metode <i>Project Based Learning</i> sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3.	Agus Muliaman dan Mellyzar	Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model <i>Project Based Learning</i> pada Materi Laju Reaksi	Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode <i>Project Based Learning</i> lebih baik karena mencapai nilai rata-rata pada posttest yaitu

			sebesar 85,86 dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode <i>Project Based Learning</i> yang hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 76,26.
--	--	--	--

Berdasarkan penelitian pada Tabel 1 mengenai metode pembelajaran *Project Based Learning* menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran ini mampu meningkatkan pembelajaran di kelas, baik hasil belajar maupun aktivitas siswa di kelas. Peneliti melakukan penelitian ini untuk menguji Implementasi Metode *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan dan Kreativitas Dalam Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII B SMP Sapta Andika. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *Project Based Learning*. Sedangkan perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah materi yang difokuskan pada penelitian ini yaitu penulisan Teks Prosedur kelas VII B di SMP Sapta Andika, serta peneliti melakukan pembaharuan pada penelitian ini mengenai bagaimana langkah-langkah implementasi metode pembelajaran *Project Based Learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas VII B di SMP Sapta Andika dan juga meneliti bagaimana respon siswa dalam implementasi metode *Project Based Learning* ini.